



PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES KETERAMPILAN MENYIMAK UNTUK SISWA KELAS IX SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nur Kharisma¹, Auzar², Elvrin Septyanti³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹nurkharisma0506@gmail.com, ²auzarthaer54@gmail.com, ³elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan prosedur pengembangan dan bentuk instrumen tes keterampilan menyimak untuk siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama yang dihasilkan. Penelitian ini berbasis daring menggunakan google formulir. Pengembangan menggunakan model ADDIE. Pengembangan dilakukan beberapa tahap, yaitu: (1) analisis kebutuhan (*Analysis*), (2) desain produk (*Design*), (3) pengembangan produk awal (*Development*), (4) uji coba produk awal (*Implementation*), (5) revisi produk awal (*Evaluation*), (6) uji coba produk revisi, (7) revisi produk revisi. Uji coba dilakukan kepada siswa kelas IX SMP/MTs dengan teknik *accidental sampling*. Pengembangan ini menghasilkan tes berbasis *google form* yang terdiri dari biodata untuk peserta tes, rekaman cerpen sebagai bahan simakan berdurasi 11 menit, 25 soal (22 pilihan ganda dan 3 jawaban singkat) lengkap dengan kunci jawaban berjumlah 951 kata, memiliki skor yang berbeda pada setiap soal, dan rubrik penilaian tes keterampilan menyimak. Uji coba produk awal diperoleh responden sebanyak 20 orang. Revisi yang peneliti lakukan, yaitu (1) merevisi soal dan petunjuk pengerjaan soal, (2) mengganti beberapa komponen penilaian yang kurang baik, dan (3) mengganti beberapa pilihan kata yang kurang tepat. Revisi yang peneliti lakukan, yaitu (1) merevisi durasi instrumen tes keterampilan menyimak, (2) merevisi soal dan petunjuk pengerjaan soal, dan (3) mengganti beberapa pilihan kata yang kurang tepat.

Kata Kunci: *efektivitas, materi ajar, menulis teks deskripsi*

DEVELOPING LISTENING SKILLS TEST INSTRUMENTS FOR GRADE IX JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

This study aimed to describe the procedures of developing a listening test instrument and the form of the test instrument for grade IX junior high school students. This study was online-based research using the google form. This development study utilized the ADDIE model, which was carried out in several stages, namely: (1) needs analysis (*Analysis*), (2) product design (*Design*), (3) initial product development (*Development*), (4) initial product testing (*Implementation*), (5) revision initial product (*Evaluation*), (6) revised product trial, (7) revised product revision. The trial was conducted at grade IX SMP / MTs with an accidental sampling technique. This development resulted in a google form-based test consisting of biodata for test-takers, short stories recording materials for 11 minutes of reading, 25 questions (22 multiple choice and 3 short answers) completed with 951-word answer keys. The test had different scores on each question, and the test also had a listening skill assessment rubric. The initial product trial was conducted to 20 respondents. The revisions conducted in this study included (1) revising the questions and instructions for solving the questions, (2) replacing some of the assessment components that were not good enough, and (3) replacing some incorrect word choices. The revisions that the researchers carried out were (1) revising the duration of the listening skills test instrument, (2) revising the questions and instructions for solving the questions, and (3) replacing some incorrect word choices.

Keywords: *effectiveness, test instruments, listening skills.*

Submitted	Accepted	Published
02 April 2021	05 Januari 2022	28 Januari 2022

Citation	:	Kharisma, N., Auzar., & Septyanti, E. (2021). Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Menyimak untuk Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(1), 132-139. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8388 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Penelitian dan pengembangan sangat penting di bidang pendidikan di tengah-tengah minimnya resolusi pengajaran dan produk pendidikan yang mampu memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Mungkin hadirnya

kurikulum 2013 yang paling di unggulkan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya untuk melakukan upaya perbaikan pendidikan setiap pendidik dan pelaku pendidikan dapat melaksanakan dengan caranya masing-

masing salah satunya yaitu melalui penelitian dan pengembangan.

Menurut Sugiyono (2018:407), penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru serta menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk pendidikan yang baru atau menyempurnakan yang sudah ada dengan prinsip penggunaan yang bertanggung jawab serta mengedepankan keefektifan produk dan upaya perbaikan praktik pendidikan. Definisi di atas menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan harus menghasilkan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang lama menjadi lebih baik, lengkap, dan efektif. Di dalam penelitian dan pengembangan juga mengharuskan peneliti untuk menguji keefektifan produk yang dihasilkannya sebelum digunakan secara umum atau di diseminasikan.

Bagi dunia pendidikan yang selalu membutuhkan pemutahiran teori dan praktik pembelajaran, penelitian dan pengembangan adalah salah satu solusinya. Penelitian dan pengembangan dianggap sebagai sebuah metode penelitian yang ampuh dalam memperbaiki praktik-praktik pendidikan yang sudah usang dan tidak relevan dengan perkembangan zaman. Berbicara mengenai produk pendidikan pasti yang sering terpikirkan adalah berupa perangkat keras (*hardware*) seperti modul, bahan ajar, media pembelajaran, LKS, instrumen tes, atau alat bantu pembelajaran yang lain.

Namun, produk pendidikan bisa juga berupa *software* komputer yang berupa aplikasi pembelajaran, aplikasi pengolahan data pendidikan, aplikasi evaluasi dan sebagainya. Produk pendidikan juga dapat berupa penemuan pengetahuan baru atau praktik pendidikan baru yang orisinal. Di dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan ini masih sangat jarang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dikarenakan butuh pendanaan besar dan waktu yang cukup panjang hingga menghasilkan produk yang layak secara nasional. Padahal penelitian dan pengembangan sangat penting di dalam pendidikan demi memberikan solusi dan inovasi di

dalam perbaikan praktik-praktik pendidikan yang cenderung monoton dan kurang relevan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disuguhkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Namun kenyataannya banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahas teori-teori bahasa. Sebagaimana yang dikemukakan Slamet (2007: 6), bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang diajarkan.

Dalam praktik pengajaran di sekolah, tentu tidak terlepas dari kegiatan menyimak, karena kegiatan menyimak sudah menjadi suatu bagian dalam dunia pengajaran, terlebih lagi bagi pengajaran bahasa. Namun, evaluasi keterampilan menyimak sering terabaikan dari evaluasi keterampilan bahasa lainnya. Hal ini dapat dilihat dari ketiadaan tes menyimak dalam ulangan harian ataupun pada saat tes sumatif. Kenyataannya, keterampilan menyimak siswa masih rendah.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengembangkan instrumen tes keterampilan menyimak agar menunjang pembelajaran dalam kompetensi dasar menyimak di sekolah. Instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa audiovisual yang disajikan dalam bentuk *google form*. Instrumen tes ini dikembangkan khusus untuk mengukur keterampilan menyimak siswa kelas IX SMP/MTs. Sebelum instrumen soal pilihan ganda sebagai produk diuji cobakan kepada siswa, peneliti melakukan validasi oleh pakar atau validator ahli.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan instrumen tes keterampilan menyimak yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran khususnya saat evaluasi pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah menengah pertama yang saat ini masih dianggap tidak begitu penting oleh guru Bahasa Indonesia dengan judul "*Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan*

Menyimak untuk Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama”.

KAJIAN TEORETIS

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan pe- dan -an sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011:54)

Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Menurut Majid (2005: 24) pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses

kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah usaha untuk mengembangkan suatu produk yang sudah ada maupun menghasilkan produk baru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya.

Arikunto (2000:134) menyatakan bahwa “instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dapat dipermudah olehnya”.

Berbeda dengan Suryabrata (2008:52) yang berpendapat instrumen dalam lingkup evaluasi didefinisikan sebagai perangkat untuk mengukur hasil belajar siswa yang mencakup hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Bentuk instrumen dapat berupa tes dan non tes. Dua karakteristik penting dalam menganalisis instrumen adalah validitas dan reliabilitasnya. Instrumen dikatakan valid (tepat/absah) apabila instrumen digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini sasaran kepada siapa instrumen itu ditujukan merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam menganalisis validitas suatu instrumen. Aspek lainnya misalnya kesesuaian indikator dengan butir soal, penggunaan bahasa, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, kaidah-kaidah dalam penulisan butir soal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan perangkat untuk mengukur hasil belajar siswa yang mencakup hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Bentuk instrumen dapat berupa tes dan non tes. Instrumen bentuk tes mencakup tes uraian (uraian objektif dan uraian bebas), tes pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (*performance test*), dan portofolio. Instrumen bentuk non tes mencakup wawancara, angket dan pengamatan (observasi).

Surapranata (2007: 19) berpendapat tes yaitu sehimpunan pertanyaan yang harus dijawab atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih, ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan

oleh orang yang dites (*testee*) dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari *testee*.

Sejalan dengan pendapat Surapranata, Sudijono (2009: 67) juga berpendapat tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh *testee*, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*.

Senada dengan Purwanto (2011: 63) yang berpendapat tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Penampilan maksimum yang ditunjukkan memberikan kesimpulan mengenai kemampuan atau penguasaan yang dimiliki.

Selanjutnya Arikunto (2011: 53) juga berpendapat tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. *Testing* merupakan waktu pada saat tes dilaksanakan. *Tester* yaitu orang yang melaksanakan pengambilan tes atau pembuat tes atau eksperimenter. *Testee* yaitu responden yang mengerjakan tes. *Testee* tersebut yang dinilai atau diukur baik mengenai kemampuan, minat, bakat, pencapaian prestasi belajar dan sebagainya.

Kemudian Widoyoko (2014: 50) berpendapat tes yaitu sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pernyataan yang harus diberi tanggapan atau respons dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (*testee*).

Berdasarkan pendapat Surapranata, Sudijono, Purwanto, Arikunto, dan Widoyoko, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat ukur atau prosedur pengukuran dan penilaian yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab maupun perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh orang yang dites (*testee*).

Jadi, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen tes adalah perangkat untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang mencakup hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yaitu berupa tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab maupun perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh *testee*.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang peneliti gunakan adalah *ADDIE* (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*). Model *ADDIE* pertama kali dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990-an (Mollenda, 2008: 107). Model *ADDIE* merupakan model yang mudah diterapkan dimana proses yang digunakan bersifat sistematis dengan kerangka kerja yang jelas menghasilkan produk yang efektif, kreatif, dan efisien (Learning, 2008: 5). Model *ADDIE* merupakan salah satu model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari, terdiri dari 5 fase yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi) (Mollenda, 2008: 107).

Subyek uji coba terbagi atas dua, yaitu subyek uji coba produk awal dan subyek uji coba produk revisi. Subyek uji coba ditujukan kepada siswa kelas IX SMP/MTs. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk uji coba produk awal dan uji coba produk revisi adalah *accidental sampling*. Sumber data kualitatif dalam penelitian ini yaitu prosedur pengembangan instrumen tes keterampilan menyimak. Sumber data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan skala likert sehingga diperoleh skor dari validasi indikator, validasi kisi-kisi soal dan validasi soal instrumen tes keterampilan menyimak dan skor dari penilaian produk pengembangan oleh responden. Sumber data selanjutnya adalah pemerolehan nilai dari uji coba produk pengembangan, yaitu instrumen tes keterampilan menyimak untuk siswa kelas IX SMP/MTs. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dari penelitian pengembangan ini yaitu angket penilaian dan instrumen tes.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan pengukuran yang menggunakan

instrumen penilaian yaitu skala likert. Data kuantitatif hasil penelitian akan diubah menjadi data kualitatif dengan menggunakan skala likert. Hasil perhitungan analisis data penelitian nantinya akan digunakan sebagai data pertimbangan untuk

revisi guna mengurangi kelemahan yang terdapat pada instrumen tes yang dikembangkan. Validasi menggunakan penskoran skala empat menurut Arikunto (2011:245).

Tabel 1. Kategori Penilaian Instrumen Berdasarkan Persentase

Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Kualifikasi
3.20-4.00 (80%-100%)	4	Tidak Revisi
2.80-3.19 (70%-79%)	3	Sebagian Revisi
2.55-2.79 (65%-69%)	2	Revisi
<2.55 (<65%)	1	Revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PROSEDUR PENGEMBANGAN

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*). Tahap pertama dimulai dengan menganalisis kebutuhan (*Analysis*). Analisis kebutuhan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk pengembangan produk. Diketahui dari hasil analisis kebutuhan bahwa pengembangan instrumen tes ini menggunakan KD 3.5 dan KD 4.5 mengenai unsur pembangun cerpen, delapan indikator berupa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen, memiliki 25 soal yang disesuaikan dengan subindikator, instrumen untuk menyimak pada pengembangan ini menggunakan sebuah cerpen yang berjudul “*Perjalanan Hidup Pemuda Soleh*” karya Uais yang sudah dimodifikasi oleh pegembang untuk mempersingkat cerpen, sehingga memiliki 941 kata dengan durasi rekaman 11 menit. Total keseluruhan waktu pengerjaan soal tes menyimak ditambah durasi rekaman menjadi 31 menit. Seluruh analisis kebutuhan itu divalidasi oleh validator ahli.

Tahap kedua yaitu desain produk (*Design*) dengan membuat draf awal yaitu kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal yang dibuat kemudian divalidasi kembali oleh validator hasil. Setelah itu, kisi-kisi yang sudah divalidasi dibentuk menjadi butir-butir soal sesuai dengan subindikator. Butir soal juga melewati tahap validasi oleh validator ahli yang sama.

Tahap ketiga, yaitu pengembangan produk awal (*Development*) dengan mengubah draf desain yang semulanya berbentuk tulisan ke bentuk *google form* (media elektronik). Pengembangan instrumen tes dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan diawal. Instrumen tes yang berupa *google form* dibentuk dengan menyediakan waktu 40 menit. Instrumen tes memiliki dua bagian. Pertama bagian untuk mengisi biodata (email, nama, asal sekolah, asal daerah, dan NISN). Bagian kedua berisi instrumen menyimak dan soal tes yang berjumlah 25 soal dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan soal.

Tahap keempat, uji coba produk tahap awal (*implementation*). Instrumen yang sudah dikembangkan menjadi bentuk *google form* kemudian diujicobakan secara acak kepada siswa kelas IX SMP/MTs. Diperoleh 20 responden yang mengikuti uji coba dan memberi penilaian terhadap instrumen tes tersebut.. Dari data hasil perolehan uji coba didapati beberapa kekurangan, yaitu waktu yang disediakan terlalu lama, artinya waktu tidak efektif karena banyak terbuang. Selanjutnya banyak responden yang salah pada nomor 4, 5 dan 6 karena kesalahan pada penulisan nama tokoh untuk jawaban singkat (*short answer*).

Tahap kelima, revisi produk (*evaluation*). Data hasil ujicoba dan penilaian dari responden kemudian dievaluasi sehingga terdapat beberapa kekurangan dari produk pengembangan. Berikut disajikan tabel untuk memaparkan bagian dari instrumen yang direvisi.

Tabel 2. Revisi Produk Tahap Awal

No.	Bagian revisi	Masalah	sebelum revisi	setelah revisi
1	Durasi tes	Durasi tes terlalu lama	40 menit	31 menit
2	Soal nomor 4, 5 dan 6	Kesalahan penulisan huruf kapital untuk jawaban nama tokoh	tidak menggunakan petunjuk	menggunakan petunjuk (perhatikan penulisan huruf kapital)

Dari tabel 2 diketahui terdapat dua kelemahan. Kelemahan itu kemudian diperbaiki dengan mengurangi waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal tes yang semula 40 menit menjadi 31 menit. Selanjutnya, untuk soal nomor 4, 5 dan 6 dilakukan perbaikan dengan menambahkan petunjuk soal “perhatikan penggunaan huruf kapital” untuk mengurangi kesalahan yang terjadi. Terakhir produk yang sudah direvisi diuji coba kembali. Diperoleh 22 responden dengan hasil waktu rata-rata pengerjaan tes 27 menit 16 detik. Dan kategori keterampilan menyimak siswa adalah tinggi (89.90%).

Terakhir, dilakukan kembali tahap evaluasi untuk melihat bagian yang harus diperbaiki dari produk revisi yang sudah diuji cobakan lagi. Hasilnya tidak dilakukan lagi revisi. Sehingga, dapat disimpulkan bentuk produk pengembangan instrumen tes keterampilan menyimak untuk siswa kelas IX SMP adalah *google form* atau media elektronik. Rincian produk yaitu, waktu 31 menit, memiliki dua bagian (biodata dan tes), memiliki satu instrumen menyimak cerpen, memiliki 25 soal tes yang terdiri dari 22 soal dengan empat pilihan ganda dan 3 soal jawaban singkat, skor setiap soal berbeda dengan total skor 63, dan memiliki 4 kategori keteampilan menyimak, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

2. Profil Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah instrumen tes keterampilan menyimak untuk siswa kelas IX SMP. Instrumen tes disajikan dalam bentuk *google form* dan dapat diakses melalui tautan yang dibagikan. Setiap satu tautan yang dibagikan hanya dapat diakses oleh satu responden. Artinya, tautan yang sudah diselesaikan tidak dapat diakses kembali. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

waktu dimulai, waktu selesai, total waktu pengerjaan tes masing-masing responden dan skor yang diperoleh. Dapat pula diketahui responden yang sedang aktif mengerjakan, responden yang melampaui batas waktu yang ditentukan dan responden yang tidak menyelesaikan tes secara keseluruhan.

Hal pertama yang akan terlihat pada tampilan produk di bagian atas berwarna biru ketika responden masuk pada tautan adalah waktu. Waktu yang tersedia 31 menit akan berjalan dalam hitungan mundur tepat setelah responden masuk. Peringatan untuk submit akan muncul dengan tanda waktu yang berubah menjadi merah dan berkedip ketika waktu hanya tersisa satu menit lagi. Jika waktu habis maka tampilan waktu berubah menjadi hitungan maju dan berwarna merah yang menunjukkan kelebihan waktu pengerjaan tes.

Instrumen tes keterampilan menyimak ini memiliki dua bagian (*section*). Pada bagian pertama akan terlihat judul dengan ukuran font yang lebih besar dari tulisan yang lain. Kemudian di bawah judul terdapat deskripsi singkat instrumen tes tersebut. Selanjutnya, dimulai dengan mengisi biodata alamat email, nama lengkap, jenis kelamin, asal sekolah, asal kota/kabupaten, dan NISN (*optional*). Diakhir, terdapat pilihan “berikutnya” atau “*next*” yang berfungsi untuk melanjutkan ke bagian kedua pada tes.

Pada bagian kedua, terdapat petunjuk pengerjaan soal yang harus diperhatikan oleh responden sebelum menjawab soal tes. Kemudian, terdapat tautan untuk mendengarkan rekaman cerpen serta petunjuk yang dapat membantu responden dalam mengerjakan tes. Cerpen berdurasi 11 menit, 26 detik dengan judul “Perjalanan Hidup Pemuda Soleh). Cerpen tersebut

karya Uais yang sudah dimodifikasi oleh pengembang untuk mempersingkat durasi.

Setelah itu, terdapat 25 soal terdiri dari 22 soal pilihan ganda (multiple choice) dengan empat pilihan jawaban dan 3 soal menggunakan jawaban singkat (short answer), yaitu soal nomor 4, 5 dan 6. Seluruh soal memiliki skor yang berbeda yang dapat dilihat pada bagian paling kanan tiap soal. Pada setiap soal maupun biodata diatur menjadi wajib isi dengan tanda (*) berwarna merah terletak diujung pertanyaan. Seluruh soal berada pada satu halaman yang memudahkan responden untuk menggulir pertanyaan yang mungkin belum dapat dijawab. Sehingga responden dapat kembali bergulir ke atas maupun ke bawah untuk melengkapi jawaban soal yang belum diisi. Hal ini juga dapat mempersingkat waktu pengerjaan soal bagi responden.

Pada bagian akhir instrumen tes ini, terdapat kolom yang berisikan ID yang terisi otomatis dan berbeda pada setiap tautan yang diakses responden. Kolom itu dapat dilewati saja tanpa merubah apapun. Kemudian terdapat pilihan “kirim” atau “*submit*” dan “kembali” atau “*back*”.

Pilihan “kirim” atau “*submit*” untuk mengirimkan hasil tes tersebut. Submit tidak dapat dilakukan jika pertanyaan maupun biodata yang terdapat tanda wajib isi tidak terisi. Pilihan “kembali” atau “*back*” untuk kembali pada bagian pertama dan responden memiliki kesempatan untuk memperbaiki atau melengkapi biodata. Setelah berhasil submit maka akan keluar ucapan terima kasih dan tautan untuk penilaian instrumen. Di bawahnya juga terdapat pilihan “lihat skor” atau “*view score*” untuk melihat total skor yang diperoleh.

3. Validasi Prosedur Pengembangan

Pada pengembangan ini, setiap prosedur pengembangan divalidasi oleh Dosen ahli. Validasi dilakukan oleh tiga Dosen ahli dibidang pengajaran, yaitu Validator pertama (V-1) Dr. Seni Aprilia, M.Pd., dosen PGSD UPI kampus Tasikmalaya. Validator kedua (V-2) Dr. Deasy Aditya Damayanti, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut. Validator ketiga (V-3) Dr. Santi Oktarina, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa. Berikut tabel hasil penilaian oleh ketiga Dosen ahli.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Penilaian oleh Dosen Ahli

No.	Aspek yang divalidasi	Rata-rata Hasil Penilaian Dosen Ahli		
		V-1	V-2	V-3
1	Validasi indikator dan subindikator	4	4	4
2	Validasi kisi-kisi soal	4	4	4
3	Validasi soal tes	4	4	4

Diketahui dari tabel 3 penilaian untuk validasi indikator dan subindikator sudah mencapai nilai maksimum. Validasi ini dilakukan dengan sistem prosedur dan sudah melewati tahap revisi hingga mencapai nilai maksimum. Penilaian untuk validasi kisi-kisi soal juga sudah mencapai maksimum dengan sistem prosedur. Kemudian untuk validasi soal tes juga sudah mencapai nilai maksimum. Artinya seluruh validasi yang dilakukan sudah mendapat nilai baik dan layak untuk dikembangkan menjadi instrumen tes keterampilan menyimak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan produk yang dihasilkan melalui penelitian pengembangan instrumen tes keterampilan menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP/MTs, berupa tes berbasis *google form* dengan durasi pengerjaan 31 menit yang berisi, biodata/atribut untuk peserta tes, rekaman cerpen sebagai bahan simakan berdurasi 11 menit, 25 soal (22 pilihan ganda dan 3 jawaban singkat) lengkap dengan kunci jawaban berjumlah 951 kata, memiliki skor yang berbeda pada setiap soal, dan

rubrik penilaian tes keterampilan menyimak. Revisi yang peneliti lakukan, yaitu (1) merevisi durasi instrumen tes keterampilan menyimak, (2) merevisi soal dan petunjuk pengerjaan soal, dan (3) mengganti beberapa pilihan kata yang kurang tepat. Revisi yang peneliti lakukan, yaitu (1) merevisi durasi instrumen tes keterampilan menyimak, (2) merevisi soal dan petunjuk pengerjaan soal, dan (3) mengganti beberapa pilihan kata yang kurang tepat.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah: a) Instrumen tes keterampilan menyimak ini dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pembelajaran, alat untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa dan alat evaluasi pembelajaran dalam bentuk UH atau kuis agar tercapainya Kompetensi Dasar keterampilan menyimak cerpen; b) Bagi peneliti dan pengembang selanjutnya, semoga penelitian pengembangan ini dapat dijadikan rujukan karena masih terdapat berbagai keterbatasan dan hal-hal yang bisa dikembangkan. Penulis berharap penelitian pengembangan selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan melakukan segala prosedur dengan baik. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian, contohnya dengan judul Pengembangan Instrumen Tes Menyimak Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, W. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Molenda, M. (2008). *Educational Technology: An Encyclopedia*. Santa Barbara: A Kolvachick & K. Dawson, Ed's.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slamet, St. Y. (2007). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Sukarta: LPP UNS dan UPT.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sumarno, A. (2012). *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: Elearning Unesa.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surapranata, S. (2007). *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Widoyoko, S., & Eko, P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.